

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian kuantitatif yaitu tipe penelitian yang mana data yang dikumpulkan berupa angka dan dapat diukur, juga dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik. Banyak pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai pengertian metode penelitian kuantitatif ini, salah satunya peneliti mengutip pendapat Sugiyono yang menjelaskan bahwa pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada umumnya teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016:16)

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan, yang dilakukan dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain secara kuantitatif (pengukuran). (Andra Tersiana, 2018:13). Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperiment atau biasa disebut eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Kedua kelas diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui Hasil Belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang diberikan perlakuan berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Kedua kelas diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui Hasil Belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 3.1
Model Desain Eksperimen *Pretest-posttest*

NO	Kelompok	sebelum uji coba	Perlakuan	setelah uji coba
1.	Eksperimen	Y1	X	Y2
2.	Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

E :Kelas Eksperimen

K :Kelas Kontrol

Y1 :Pretest

Y2 :Posttest

X: Treatment (Perlakuan menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah (PBL)

-: Tidak ada Treatment (tidak ada perlakuan menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti menjadikan SMPN 6 Kota Pariaman ini sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Kota Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2025/2026 M.

C. Variabel

Menurut Sugiyono (2010), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Model pembelajaran berbasis masalah .

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah Hasil Belajar peserta didik.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Frankel dan Wallen adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. (Endang Widi Winarni:2021)

Populasi yaitu keseluruhan elemen, atau yang disebut juga dengan unit elemen, unit penelitian, dan unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang terdiri dari 4 Kelas. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Populasi Peserta Didik Kelas VII SMPN 6 Kota Pariaman

No	Kelas	Peserta Didik	KKTP
1.	VII 1	30	75
2.	VII 2	29	75
3.	VII 3	29	75
4.	VII 4	30	75
	Jumlah	118	

Sumber: Data siswa & Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMPN 6 Kota Pariaman

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi, kata sampel bisa diartikan dengan contoh atau wakil. Apabila yang diteliti itu populasinya besar dan luas dan tidak memungkinkan diteliti semuanya atau diambil datanya secara keseluruhan, maka peneliti harus mengambil sampel dari populasi tersebut (Heri jauhari:2010)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan purposive sampling, dimana sampel diambil berdasarkan pertimbangan dari peneliti dua kelas yang terpilih yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berikut kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Sampel Kelas Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah	KKTP
		L	P		
1.	VII 2	13	16	29	75
2.	VII 3	15	14	29	75
Jumlah				58	

Sumber: Data Siswa & Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMPN 6 Kota Pariaman

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah bagian dari metode ataupun cara. Jadi, teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data dan cara penganalisan data, adapun cara mengumpulkan dan penganalisan data itu berbeda-beda tergantung jenis dan metode penelitiannya. (Heri Jauhari:2010).

Instrumen atau alat pengumpul data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data tersebut dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. (Elfrianto:2022).

Kedua hal tersebut yaitu teknik dan instrumen pengumpulan data penelitian merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh peneliti dalam suatu penelitian. Sehingga kualitas data yang dikumpulkan mempengaruhi kualitas dan keabsahan serta ketepatan kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian. (Elfrianto:2022)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes Hasil Belajar. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian yang disusun berdasarkan indikator Hasil Belajar.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrument pelaksanaan pembelajaran

Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah silabus, RPP, dan LKPD. Silabus yang digunakan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang sudah disediakan oleh sekolah. Sedangkan RPP dan LKPD dirancang berdasarkan variabel bebas.

b. Instrument pengumpulan data

1) Tes

Tes yang dimaksud disini adalah tes hasil belajar yang diberikan kepada peserta didik berupa tes soal. Kemampuan yang diharapkan dalam tes ini adalah peserta didik dituntut dapat menjawab soal yang ada bukan dengan cara standar dan dapat menyajikan jawaban kedalam berbagai cara. Pada penelitian ini digunakan standar mutlak untuk menentukan nilai yang diperoleh peserta didik, yaitu dengan menggunakan *formula* (Anas Sudijono:2012)

F. Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang

valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (content validity) dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan melalui penilaian para ahli (validator), sedangkan validitas empiris dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada peserta didik di luar sampel penelitian. Pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Uji validitas empiris dihitung menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = jumlah responden
- X = skor tiap butir soal
- Y = skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor butir
- $\sum Y$ = jumlah skor total

Untuk menguji validitas instrumen, dilakukan analisis korelasi antara skor tiap butir soal dengan skor total menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka

butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas instrumen

No.	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0,33	0,37	invalid
2	0,32	0,37	invalid
3	0,42	0,37	valid
4	0,41	0,37	valid
5	0,44	0,37	valid
6	0,52	0,37	valid
7	0,42	0,37	valid
8	0,49	0,37	valid
9	0,45	0,37	valid
10	0,46	0,37	valid
11	0,45	0,37	valid
12	0,5	0,37	valid
13	0,41	0,37	valid
14	0,49	0,37	valid
15	0,49	0,37	valid
16	0,43	0,37	valid
17	0,46	0,37	valid
18	0,4	0,37	valid
19	0,39	0,37	valid
20	0,54	0,37	valid
21	0,41	0,37	valid
22	0,4	0,37	valid
23	0,35	0,37	invalid
24	0,33	0,37	invalid
25	0,44	0,37	valid
26	0,5	0,37	valid
27	0,44	0,37	valid
28	0,41	0,37	valid
29	0,43	0,37	valid
30	0,26	0,37	invalid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen
- k = jumlah butir soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians tiap butir

Tabel 3.5
Kriteria Reabilitas instrumen

Reliabilitas	kriteria
0,80-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Sumber : Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Pengukuran reliabilitas dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 21. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas data melalui program SPSS, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari alpha cronbach sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,836	25

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,836 dengan jumlah butir soal sebanyak 25 item. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas, yang menunjukkan bahwa nilai berada pada rentang 0,80–1,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa instrumen tes Kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Analisis uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

3. Indeks Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal

dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal ini terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam istilah evaluasi indeks kesukaran diberi simbol P. (A. Rahman & Cut Eva, 2019).

Rumus mencari P sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P: Indeks kesuksran soal

B: Banyaknya peserta didik yang menjawab benar

JS: Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3.7
Indeks Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kriteria Soal
< 0,30 %	Sukar
< 0,030-0,70%	Sedang
< 0,70-1,00 %	Mudah

Sumber : Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Item Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
-	Sukar	0
1,4,5,7,9,11,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,25,28,30	Sedang	20
2,3,6,8,10,12,20,26,27,29	Mudah	10
Jumlah		30

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah (Arikunto:2018). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat dengan D.

Rumus mencari D sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D: Daya pembeda

BA: Jumlah peserta didik yang banyak menjawab soal dengan benar di kelompok atas

BB: Jumlah peserta didik yang kurang menjawab soal dengan benar di kelompok bawah

JA: Banyaknya peserta didik di kelompok atas

JB: Banyaknya peserta didik di kelompok bawah

PA: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.9
Interpretasi daya pembeda soal

Angka Indeks	kriteria
< 0,00 (Negatif)	Jelek sekali
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Sumber : Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan

Tabel 3.10
Hasil Analisis daya pembeda soal

Item soal	Kategori	Jumlah
	Jelek Sekali	0
	Jelek	0
2,30	Cukup	2
1,5,8,14,18,19,21,27,29	Baik	9
3,4,6,7,9,10,11,12,13,15,16,17,22,21,22,23 ,24,25,26,28	Baik Sekali	19
Jumlah		30

Berdasarkan Tabel 3.11 di atas, hasil analisis terhadap 30 butir soal yang telah diuji coba menunjukkan bahwa terdapat 2 butir soal tergolong cukup, 9 butir soal tergolong baik, dan 19 butir soal tergolong baik sekali, sedangkan tidak terdapat butir soal yang tergolong jelek maupun jelek sekali.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlah dan variabelnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Perangkat yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah SPSS. Perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai alat untuk membantu pengolahan data, dan menguji hipotesis penelitian. SPSS adalah program manajemen data dan analisis yang dibuat untuk melakukan analisis data statistik termasuk statistik deskriptif seperti plot, frekuensi, grafik, serta daftar, dan prosedur statistik inferensial, juga

multivariat yang up-to-date date (Widarto:2020) Adapun uji yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap data untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. (Supardi:2017)

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* dengan berbantuan program SPSS (*Statistical Package Social Science*) versi 26 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Normalitas
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	PreTest Kontrol	,136	29	,179	,923	29	,036
	PostTest Kontrol	,209	29	,002	,900	29	,010
	PreTest Eksperimen	,158	29	,061	,916	29	,024
	PostTest Eksperimen	,293	29	,000	,759	29	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel Tests of Normality menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05, diperoleh hasil bahwa data Pretest kelas kontrol memiliki nilai Sig. sebesar 0,036 ($< 0,05$) sehingga tidak berdistribusi normal, sedangkan data Posttest kelas kontrol memiliki nilai Sig. sebesar 0,010 ($< 0,05$) yang berarti juga tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, data Pretest kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,024 ($< 0,05$) dan data Posttest kelas eksperimen sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga keduanya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, karena sebagian besar data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Mann-Whitney.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama. (Vigih Hery Kristanto:2018)

Untuk menguji varians kedua sampel homogen atau tidak, maka pengujian homogenitas data menggunakan bantuan SPSS versi 26 yaitu dengan analisis Uji F. Pengujian analisis Uji F ini digunakan untuk

mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Analisis Uji F dilakukan dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan dk = n-1 dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen.

Tabel 3.12
Hasil Analisi Uji Homogenitas Pre-test post-test Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2,000	3	112	,118
	Based on Median	2,256	3	112	,086
	Based on Median and with adjusted df	2,256	3	102,520	,086
	Based on trimmed mean	2,368	3	112	,075

Berdasarkan tabel *Test of Homogeneity of Variances* (Levene Test) dengan ketentuan bahwa data dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, diperoleh hasil *Based on Mean* sebesar 0,118 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen, sehingga syarat homogenitas telah terpenuhi. Namun demikian, jika dikaitkan dengan hasil uji normalitas sebelumnya yang menunjukkan

bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis lanjutan lebih tepat menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Mann-Whitney.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. maka uji hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji Mann-Whitney.

Uji Mann-Whitney digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok sampel independen, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (variabel bebas/X) terhadap Hasil Belajar peserta didik (variabel terikat/Y).

Kriteria Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikan 0,05, yaitu:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney pada data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima,

sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kedua kelas tersebut. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajarpeserta didik. Hasil ini mengindikasikan bahwa Hasil Belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.

